

Hubungan Antara Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Siswa Untuk Membangun Usaha Sejak Dini

Oleh : Rizka Amellya

Email : rizkaamellya70813@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi kesuksesan banyak orang, orang yang mendapati gelar S1 dinilai akan lebih sukses jika dibandingkan dengan orang yang hanya lulusan SMA. Karena lulusan S1 akan dilabeli dengan orang-orang yang memiliki pemahaman lebih dan memiliki daya saing yang cukup kompeten serta pemahaman yang lebih kompleks. Pendidikan pun dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan suatu bangsa, sebab ketika Negara tersebut memiliki warga dengan tingkat pendidikannya tinggi, Negara tersebut telah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia sejalan dengan isi UUD 1945 yaitu pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini Indonesia sudah berusaha maksimal untuk membentuk kurikulum pendidikan yang dapat menyentuh aspek-aspek selain pendidikan.

Pendidikan sekarang ini difokuskan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dengan SDM lainnya. Sebab Indonesia akan menghadapi perekonomian terbuka dengan tingkat persaingan yang semakin ketat karena tenaga kerja akan masuk dari berbagai wilayah. Persaingan ini tidak hanya bersifat lokal tapi sudah menyentuh ke taraf internasional.

Pendidikan di Indonesia memiliki mata pelajaran yang sangat beragam. Keberagaman dari mata pelajaran ini sebenarnya bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakatnya di dalam berbagai hal. Entah digunakan

sebagai pengembangan ataupun untuk menemukan serta menentukan minat bakat apa yang akan terus dikembangkan kedepannya.

Salah satu dari mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya di SMA sebagai pengenalan untuk membuat bisnis adalah mata pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi di SMA saya terdahulu tidak hanya dipelajari oleh siswa/i yang memilih jurusan IPS, namun siswa/i yang memilih jurusan MIPA mendapatkan pelajaran ekonomi sebagai pembelajaran lintas minat. Dalam pendidikan ekonomi ini dikenalkan berbagai permasalahan dari ekonomi makro hingga ekonomi mikro. Walaupun pembelajaran ekonomi tidak terlalu mengenalkan hal-hal berbisnis, namun pembelajaran ekonomi ini dibantu siswa mengetahui bagaimana keadaan pasar yang ada di Indonesia.

Pendidikan Ekonomi memiliki peranan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan peserta didik yang harmonis. Pendidikan Ekonomi memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, linguistic, logic matematik, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Mengingat tugas berat Pendidikan Ekonomi tersebut, maka diperlukan guru-guru yang menguasai ilmu ekonomi secara utuh dan mendalam, sehingga dapat menjadi pembimbing dan pendorong para siswa untuk mengembangkan kemampuannya. (Suparno, 2016)

Selain pembelajaran ekonomi yang mengenalkan kita kepada perekonomian di Indonesia, pelajaran kewirausahaan turut membantu siswa dalam mengenalkan hal-hal sebagai sarana berbisnis. Mata pembelajaran kewirausahaan ini menuntut siswanya untuk mengolah bahan-bahan yang ada di sekitar supaya memiliki nilai lebih dan dapat dijual ke pasaran. Kewirausahaan mengolah tidak hanya makanan ataupun minuman baik tradisional ataupun modifikasi tapi juga membuat kerajinan tangan yang berasal dari barang-barang sekitar.

Pemerintah berharap besar pada generasi muda yang telah mendapatkan pembekalan kewirausahaan pada saat pendidikan karena dengan adanya beragam

wirausaha yang didirikan akan membantu mengangkat perekonomian yang ada di Indonesia. Potensi UMKM yang telah berkembang membuat pemerintah semakin bergairah untuk mengembangkan UMKM yang ada di Indonesia, maka harapan pemerintah terhadap generasi muda adalah mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja lokal.

Sungguh disayangkan dalam kenyataannya yang tercatat pada data di BPS penyumbang angka terbesar untuk pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMA dan SMK.

Tabel 1.
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) yang Ditamatkan 2013-2014 di Indonesia (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke bawah	7,5	7,55	9,69	10,6
SLTP	11,31	9,2	12,85	9,56
SMA Umum	13,64	9,18	14,14	7,49
SMA Kejuruan	9,54	11,81	7,8	10,12
Diploma I/II/III	1,81	5,06	8,17	6,23
SLTA Kejuruan	6,19	4,77	3,66	4,98
Universitas	9,64	8,63	9,84	8,47

Sumber: BPS Indonesia, 2013-2014

(Kusuma & Warmika, 2016)

Angka pengangguran yang disumbangkan oleh angkatan kerja muda harusnya dapat ditekan dengan berbagai program yang dikeluarkan pemerintah ataupun swasta. Peningkatan jumlah pengangguran ini disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tidak mampu menyerap semua angkatan kerja. (Suparno, 2017). Orientasi dari lulusan SMA atau SMK ini hanya berkeinginan untuk menjadi karyawan bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Padahal baik di pendidikan di SMA ataupun SMK siswa/i mendapatkan fasilitas berupa mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan diri ataupun untuk menemukan serta menentukan minat bakat apa yang akan terus dikembangkan kedepannya. Namun terkadang siswa menganggap

remeh bahkan dinilai merepotkan oleh siswa/i karena pembelajaran kurang menarik.

Merosotnya minat generasi muda untuk membangun sebuah usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal (Krisnamurti, 2017). Alasan yang bermunculan biasanya seperti tidak adanya modal untuk membuka usaha, bisnis dinilai merepotkan karena segala hal harus dirurs dan diperhatikan secara berkala, dan yang paling sering muncul adalah tidak adanya keberanian untuk mencoba usaha.

Pemerintah harus berusaha lebih keras lagi untuk menumbuhkan minat generasi muda untuk turut meramaikan pasar dengan produk atau jasa yang bisa dijadikan sebagai sebuah usaha yang akan mendatangkan pendapatan.

Masalah ini perlu dikaji karena seharusnya minat siswa/i untuk berwirausaha sudah tertanam berkat pembekalan yang dilakukan sejak dini. Bahkan tidak hanya di bangku SMA pendidikan kewirausahaan sudah mulai masuk ke dalam pendidikan di Sekolah Dasar walaupun tidak secara langsung disebutkan bahwa pelajaran tersebut dimaksudkan untuk kegiatan wirausaha, tapi lebih kearah mengembangkan kreativitas siswa/i. Perekonomian Negara akan terus bergerak maju apabila mulai tumbuh dan perkembangnya bibit-bibit wirausaha yang mampu mengangkat perekonomian daerah dan berlanut ke nasional.

KAJIAN TEORI

Perekonomian Indonesia berbasis dengan ekonomi demokrasi yang artinya pemerintah dan rumah tangga memiliki andil dalam melakukan kegiatan ekonomi. Perekonomian Indonesia diramaikan oleh banyaknya wirausaha dalam berbagai jenis, mulai dari makanan, pakaian, dan masih banyak lainnya. Dengan banyaknya UMKM yang tumbuh di Indonesia menyebabkan pemerintah harus menaruh perhatian yang lebih terhadap UMKM yang berdiri.

Dengan adanya pendidikan berwirausaha ini akan mampu menghasilkan SDM yang berkompeten dalam berwirausaha. Seorang wirausaha tidak hanya memikirkan keuntungan yang akan didapatkan, tetapi ketika SDM sudah memiliki dasar yang kuat untuk berbisnis maka akan tumbuh rasa tanggung jawab moral, pemikiran atas keberlangsungan usahanya dan keadaan pasar yang ingin dikuasai.

Upaya peningkatan SDM dan pengembangan teknologi dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. Dan keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan. (Saptono, 2016)

Kewirausahaan memiliki arti sebagai suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru ataupun hasil modifikasi secara kreatif dan penuh inovasi. Kata “kewirausahaan” berasal dari kata **wira** dan **usaha**. Menurut KBBI wira berarti pejuang, berani dan berwatak agung, berbudi luhur. Sedangkan kata usaha berarti bekerja, berbuat amal, dan berbuat sesuatu.

Mata pelajaran kewirausahaan menuntut peserta didik memiliki kompetensi dalam mengelola usaha sesuai dengan keahliannya. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan bentuk dari proses pemberian pengalaman dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi problema di masyarakat (Saputri, 2017)

Sedangkan pengertian pendidikan adalah Pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pengertian Pendidikan menurut para Ahli :

1. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Martinus Jan Langeveld

Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

3. Stella Van Petten Henderson

Pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial.

4. Undang-Undang Republik Indonesia

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian kewirausahaan menurut para Ahli :

1. Drs. Joko Untoro

Pengertian kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas

dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Ahmad Sanusi (1994)

Pengertian kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

3. J.Leach Ronald Melicher

Menurut J.Leach Ronald Melicher dalam bukunya berjudul Eddy Soeryanto Soegoto bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasil berguna bagi orang lain. Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersial dan menciptakan nilai (harga).

4. Siswanto Sudomo (1989)

Definisi kewirausahaan atau entrepreneurship menurut Siswanto Sudomo (1989) adalah segala sesuatu yang penting mengenai seseorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya.

5. Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras dari pemerintah yang dituangkan dalam bentuk kurikulum pendidikan yang mengarahkan siswa/i untuk berorientasi kepada penciptaan lapangan pekerjaan. Kurikulum ini

menuntut siswa untuk mandiri dan mengasah kreativitas siswa dengan terus mengembangkan usaha yang akan tumbuh kedepannya. Pendidikan kewirausahaan ini juga berusaha untuk mengolah pemikiran bahwa setelah diselesaikannya wajib belajar siswa harus mampu membuat usahanya sendiri untuk mencari karyawan yang akan beekrja pada usahanya. Bukan siswa/i tersebut yang menjadi karyawan.

Tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan di sekolah untuk :

1. Memperkuat kurikulum terdahulu yaitu KTSP yang merubah peranan siswa untuk menjadi lebih aktif dan inovatif
2. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah pertama

Gray (Nababan, 2003:24) menyebutkan terdapat 20 ciri atau sifat umum seorang wirausaha, yaitu: kemauan kuat untuk mencapai tujuan, kebutuhan untuk bergaul erat dengan orang lain, kebutuhan untuk bergaul erat dengan karyawan, kemampuan untuk menerima ketidakpastian, kesehatan fisik yang baik, tingkat energi yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi risiko, yakin pada diri sendiri, inovatif, kemampuan memimpin secara efektif, sabar, keinginan kuat memiliki uang, terorganisasi baik, keinginan untuk mencipta, kebutuhan kekuasaan, ketekunan, percaya diri, keinginan dan kemauan mengambil inisiatif, persaingan, kepandaian yang beragam. (Vemmy, 2012)

Tony Wijaya (2007: 118) menyebutkan beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil risiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMK berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. (Vemmy, 2012)

Pengembangan dalam membangun wirausaha yaitu tergantung dengan mengembangkan ekonomi keluarga. Apabila hal tersebut dapat mereka lakukan maka keluar negeri dengan susah payah akan berganti menjadi majikan dinegeri sendiri dan ketenangan bersama keluarga. Walaupun modal yang diperoleh telah cukup, tanpa dorongan keluarga dan keterampilan usaha yang cukup tidak akan mendorong para TKI untuk tidak kembali merantau. Keterampilan membangun usaha dengan melihat potensi, peluang, modal, manajemen dan prospek yang baik akan sangat dibutuhkan bagi para TKI di tanah air. Apabila didukung dengan perencanaan keuangan yang kuat dan keterampilan membuat laporan keuangan bagi UKM maka akses permodalan bagi mereka juga bukan menjadi masalah lagi. (Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Keberhasilan dari program yang diberikan oleh pemerintah ini tidak bisa lepas dari peran guru dalam pembentukan karakteristik siswa/i menjadi wirausaha muda. Guru diharapkan menguasai keterampilan dalam memaprakan materi agar siswa tidak merasa bosan dan tertekan saat proses pembelajaran. Guru juga perlu melakukan metode pembelajaran secara praktik supaya mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i. praktik ini tidak perlu dilakukan secara perorangan namun siswa dapat dituntun untuk membuat kelompok dan mengemabngkan ide dari tema yang telah disampaikan. Selain dengan metode praktik guru harus mampu mengapresiasi apapun yang telah diusahakan oleh siswa/i, mungkin guru akan memberikan reward kepada masing-masing kelompok sesuai dengan hasil karyanya. Dalam kegiatan berwirausahapun siswa secara tidak langsung dapat belajar cara bekerja sama, bertanggung jawab, dan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua.

Selain faktor kreativitas guru dalam pemebelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor Kecerdasan Emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal

disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik. (Saptono, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Krisnamurti, T. F. (2017). Mempengaruhi, Faktor-faktor Yang Kerja, Kesiapan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Kusuma, M. W. A., & Warmika, I. G. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha, 5(1), 678–705.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, 14(1).
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Saputri, R. P. (2017). Hubungan pengetahuan produktif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa smk negeri kota padang, (1), 159–166.
- Suparno. (2016). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2, 14(2), 113–125.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Vemmy, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Factors Affecting Entrepreneurial Intention of. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 117–126.

<https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0443-3>